

BAB V

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes pada film pendek *Tilik*, terdapat makna-makna dalam penggalan adegan *per scene* yang terdapat tanda-tanda dalam film pendek *Tilik*. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa makna-makna dari film pendek *Tilik* merepresentasikan perempuan antara lain, representasi perempuan bergosip, representasi status negatif perempuan *single*, dan perempuan memiliki kedudukan atau jabatan.

Representasi perempuan bergosip ditunjukkan melalui peran Bu Tejo dalam film pendek *Tilik* menggambarkan sosok perempuan yang suka menggunjing atau bergosip. Status negatif perempuan *single* atau belum memiliki pasangan menjadikan bahan gosip tersendiri bagi ibu-ibu dalam film pendek *Tilik*. Dimana Dian dalam hal ini dianggap sebagai perempuan tidak baik dan suka menggoda suami orang. Dari tanda tersebut merepresentasikan status negatif perempuan *single*. Representasi perempuan memiliki kedudukan atau jabatan, tidak hanya pekerjaan domestik saja yang perempuan dapat lakukan. Dalam film pendek *Tilik* perempuan direpresentasikan sebagai sosok yang dapat memiliki jabatan seperti halnya laki-laki. Dalam film ini sosok Bu Lurah yang digambarkan sebagai sosok yang cukup berpengaruh untuk memimpin warga desa nya.

Tidak hanya itu, dalam film ini juga digambarkan bagaimana fenomena budaya *Tilik* atau menjenguk yang ada di Bantul, dimana film ini dibuat. Selain itu dalam film pendek *Tilik* ini tergambarkan dua citra perempuan dalam media, antara lain citra pigura yang tergambarkan oleh sosok Dian, Bu Tejo, dan Yati, dimana Dian selalu menjaga penampilannya dan mempertegas sifat kewanitaannya seperti memiliki rambut panjang dan hitam. Bu Tejo yang memiliki ciri-ciri fisik yang lebih besar dibandingkan ibu-ibu lainnya, serta Yati yang berani dan dengan tegas menyampaikan pendapat jika tidak setuju Dian menjadi lurah. Kedua adalah citra pilar, dalam hal ini sosok Bu Lurah yang digambarkan sebagai sosok yang memiliki jabatan lurah, namun juga seorang *single parent* yang mengurus pekerjaan domestiknya, walaupun dalam hal ini sosok Bu Lurah tidak ditampilkan secara jelas. Sosok Dian juga mewakili citra pigura dimana Dian digambarkan sebagai sosok perempuan yang bekerja dan memiliki kebebasan atau kemerdekaan untuk menentukan pilihannya setelah lulus SMA yaitu bekerja.

5.2 Saran

Pada akhir penelitian ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Perspektif Akademis

Penggunaan metode semiotika Roland Barthes untuk menganalisis tentang representasi perempuan dalam film pendek *Tilik*. Dimana peneliti berharap penelitian selanjutnya agar lebih mendalam atau dapat menggunakan metode semiotika lainnya seperti Charles Sanders Peirce.

b. Perspektif Praktis

Penelitian ini fokus terhadap representasi perempuan dalam film *Tilik*. Sehingga peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat fokus terhadap fenomena budaya *Tilik* atau menjenguk yang ada di Bantul. Dimana dalam budaya *Tilik* tersebut apakah perempuan dalam film *Tilik* itu digambarkan sesuai realitas atau media film yang membentuk realitas itu.

c. Perspektif Sosialis

Absennya perspektif feminis dalam film ini menjadikan masih banyak pandangan tentang perempuan yang bersifat negatif. Dengan begitu seorang produser harus memperhatikan bagaimana seharusnya menempatkan sosok perempuan dalam sebuah film. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan agar masyarakat mampu menghargai dan menghormati perempuan.